

PENGEMBANGAN DAN PEMBANGUNAN DESTINASI HALAL PANTAI RUPAT DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT RUPAT

Joni Hendra¹, Faridatul Munawarah², Silfi Amelia Riski³, Endang Suwariya⁴



*Korespondensi :

Email :
joniqizel77@gmail.com,
ridaefa3@gmail.com,
bksrani96@gmail.com,
endangsuwariya@gmail.com

Afiliasi Penulis :

^{1,2,3,4} STAIN Bengkalis

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 12 Oktober 2023
Revisi : 22 Oktober 2023
Diterima : 15 november 2023
Diterbitkan : 10 Desember 2023

Kata Kunci: Destinasi Halal,
Pantai rupert

Keyword: *Halal tourist
destination, Rupert beach*

Abstrak

Wisata halal Islami sangat mendukung nilai-nilai keislaman yang berlandaskan Al Quran dan bersifat Sunnah. Konsep wisata halal tidak jauh berbeda dengan wisata pada umumnya, yang membedakan hanya produk halal yang ditawarkan, wisata harus sesuai dengan nilai-nilai Islam dan hal-hal yang ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Perkembangan wisata halal di Indonesia saat ini sedang menjadi trend mengingat Indonesia memiliki penduduk muslim terbesar di dunia. Penelitian ini digunakan dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu metode pengumpulan data seperti studi pustaka, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Lokasi penelitian tersebut dilakukan di yaitu Pulau Rupert Utara yang merupakan salah satu destinasi wisata Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Pengembangan potensi wisata halal di Pantai Rupert Utara sangat erat kaitannya dengan peningkatan pendapatan masyarakat yang terus berkembang dengan dukungan pariwisata yang baik terutama bagi usaha kecil, menengah dan besar di sekitar daerah tujuan wisata. Dalam alam, pariwisata memiliki 3 (tiga) model ekonomi, yaitu: 1) wisatawan sebagai konsumen 2) pembayaran sesuai dengan tujuan 3) barang dan jasa. Pengembangan wisata halal merupakan strategi terpadu pemerintah untuk menarik wisatawan muslim ke destinasi wisata. Destinasi halal Pantai Rupert menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan Islam. Fasilitas yang diberikan tidak hanya untuk umat Islam tetapi juga bersifat umum karena segmen wisata halal bersifat universal dan mencakup wisata budaya, alam, dan tradisional yang dapat dinikmati oleh konsumen wisata non muslim

abstract

Islamic halal tourism strongly supports Islamic values which are based on the Koran and are Sunnah. The concept of halal tourism is not much different from tourism in general, the only difference is the halal products offered, tourism must be in accordance with Islamic values and matters stipulated by the Indonesian Ulema Council. The development of halal tourism in Indonesia is currently becoming a trend considering that Indonesia has the largest Muslim population in the world. This research was used using qualitative research, namely data collection methods such as literature studies, interviews, observations and documentation. The location of the research was carried out on North Rupert Island, which is one of the tourist destinations in the National Tourism Strategic Area. The development of halal tourism potential on North Rupert Beach is closely related to increasing community income which continues to grow with good tourism support, especially for small, medium and small businesses. large around tourist destination areas. In nature, tourism has 3 (three) economic models, namely: 1) tourists as consumers 2) payment according to destination 3) goods and services. The development of halal tourism is an integrated government strategy to attract Muslim tourists to tourist destinations. The halal destination Rupert Beach upholds cultural and Islamic values. The facilities provided are not only



for Muslims but are also general in nature because the halal tourism segment is universal and includes tourism cultural, natural and traditional that can be enjoyed by non-Muslim tourism consumers

Pendahuluan

Secara umum, sektor pariwisata dikembangkan oleh pemerintah konvensional, sementara itu yang Syariah tidak banyak berkembang. Wisata halal Islami sangat mendukung nilai-nilai keislaman yang berlandaskan Al Quran dan bersifat Sunnah. Konsep wisata halal tidak jauh berbeda dengan wisata pada umumnya, yang membedakan hanya produk halal yang ditawarkan, wisata harus sesuai dengan nilai-nilai Islam dan hal-hal yang ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Perkembangan wisata halal di Indonesia saat ini sedang menjadi trend mengingat Indonesia memiliki penduduk muslim terbesar di dunia. Salah satu wisata halal yang mendapatkan penghargaan Abu Dhabi terletak di pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. (Subarkah 2018)

Destinasi wisata di provinsi Riau yang tergabung dalam RIPPARNAS yaitu Pulau Rupert Utara yang merupakan salah satu destinasi wisata Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Pulau Rupert memiliki luas 1.524 km dan berbatasan langsung dengan Selat Malaka di sebelah utara. Pulau Rupert terdiri dari dua kecamatan yaitu Rupert dan Rupert Utara yang merupakan salah satu pulau paling terpencil di Indonesia yang berbatasan langsung dengan Malaysia. Selain itu, pulau yang berbentuk gunung kecil di tengah lautan luas ini juga memiliki letak yang sangat strategis karena berhadapan langsung di perairan internasional, yaitu Selat Malaka.

Pulau Rupert memiliki nilai eksotis karena kapal asing yang melintasi Selat Malaka bisa langsung mendarat di pulau berpasir putih terpanjang di Indonesia ini. Pantai pasir putih ini membentang ± 17 km dari desa Teluk Rhu dari Tanjung Samak (Rupert Utara) hingga Sungai Cingam (Rupert). Pengembangan Pariwisata di kawasan Rupert Utara memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat sekitar dan juga perekonomian daerah sekitarnya, serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat Rupert Utara. Kawasan Rupert Utara memiliki potensi wisata yang cukup banyak, mulai dari Wisata Alam, Wisata Budaya dan Wisata Buatan. Dengan pengelolaan dan pengembangan yang tepat, potensi yang ada memberikan dampak yang baik bagi perkembangan wilayah dan masyarakat sekitar.

Sebagai penghubung agar terjadinya wisata halal di Pantai Rupert, pengelola harus bekerjasama dengan dinas pariwisata, hal ini sangat dianjurkan, karena pengelola memiliki peran yang besar dalam terciptanya wisata halal, sedangkan pemerintah sangat membantu, pengelola dapat memberikan perhatian terhadap objek wisata seperti acuan untuk menarik wisatawan tanpa keluar dari syariat Islam. Misalnya membangun mushola, tidak menjual miras di sekitar tempat wisata. Masyarakat sekitar destinasi wisata juga harus mendukung dengan adanya wisata halal, dimana masyarakat menjadi pengawas, dan tetap memperhatikan kegiatan di lokasi pantai Rupert, sehingga tidak terjadi hal-hal yang keluar dari syariat Islam.

Wisata halal sebagai wisata dengan pelayanan yang sesuai dengan syariat Islam, serta menjadi pilihan wisata bagi wisatawan muslim untuk menghindari minuman yang mengandung alkohol, makanan dengan unsur babi, dan tujuan wisata yang tidak memisahkan laki-laki dan perempuan. (Mustiqowati dan Ummul Fitriyyah, n.d.)

Pariwisata merupakan keseluruhan hubungan dan gejala atau peristiwa yang timbul karena adanya perjalanan, dimana perjalanannya untuk tidak untuk menetap atau tidak berkaitan dengan pekerjaan yang menghasilkan upah. Juga dapat diartikan melepaskan diri dari pekerjaan rutin dan mencari suasana lain yang sifatnya sementara yang dapat memberikan perubahan ekonomi dan memberikan lapangan kerja serta menghasilkan pendapatan daerah dan masyarakat setempat. (Isdarmanto, n.d.) Pengembangan wisata halal tidak terlepas dari pentingnya penguatan lembaga Islam atau lembaga dakwah untuk memperkuat jaringan wisata halal dan komunitas pemuda muslim yang terlibat dalam pariwisata. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini akan mengkaji tentang “Pengembangan

Dan Pembangunan Halal Destinasi Pantai Rupa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Rupa”.

Pariwisata syariah atau yang biasa lebih dikenal dengan pariwisata halal adalah pariwisata yang mengedepankan nilai keislaman disetiap aktivitas yang dilaksanakan. (Isdarmanto, n.d.) Istilah pariwisata halal secara difinisi di kalangan para pelaku wisata masih cenderung asing. Pariwisata halal lebih masih banyak yang memaknai atau menyamakannya dengan wisata religi, yaitu kunjungan ke tempat ibadah untuk berziarah atau tempat ibadah lainnya. Padahal, pariwisata halal tidak hanya terfokus pada objek saja, tetapi perilaku saat melaksanakan perjalanan dan fasilitas pendukung lainnya. (Chookaew, S., Chanin, O., Charatarawat, n.d.). Namun Menurut (“Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.108/DSN-MUI/X/2016,” n.d.) bahwa wisata syariah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, mempelajari keunikan daya tarik wisata untuk wisata sesuai prinsip syariah. Prinsip yang dimaksud yakni ada nya nilai ketauhidan, kebolehan, keadilan dan prinsip kebenaran dan kejujuran.

Sedangkan fasilitas dan pelayanan wisata halal adalah tempat peribadatan, makanan dan minuman berlabel halal, toilet dengan air bersih, pelayanan dan fasilitas untuk menunjang Bulan Ramadan, bebas dari minumalkohol dan hotel Syariah.(Awwal, M. A & Rini 2019) , menjelaskan bahwa standarisasi GMTI yang harus dipenuhi dalam wisata halal antara lain adalah destinasi ramah keluarga, layanan dan fasilitas yang ramah Muslim, dan kesadaran halal dan pemasaran destinasi. Sedangkan dalam konsep smart tourism sendiri dimensi yang harus dibangun yaitu adalah informativness, accessibility, interactivity, dan personalization (Lee, J., Lee, H., Chung, N., & Koo 2017)

Pariwisata Halal (Halal Tourism) adalah penyediaan produk dan layanan pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim sesuai ajaran agama Islam (Mohsin, Ramli 2017). Terminology lain yang sering digunakan adalah friendly tourism, wisata syariah (sharia tourism), Halal Hospitality, wisata religi dan Islamic Tourism. Sebagai konsep baru didalam industri pariwisata, masih banyak pelaku bisnis dan pihak yang terlibat disektor pariwisata belum memiliki pemahaman yang baik tentang pariwisata halal (Han H Al-Ansi & Kim 2019). Pariwisata halal bukan hanya sebatas adanya makanan halal, tetapi yang lebih penting adalah tersedianya akomodasi, komunikasi, lingkungan dan pelayanan yang ramah muslim, yaitu semua komponen yang memudahkan dan memberi kenyamanan bagi wisatawan muslim untuk melaksanakan ibadahnya (Damatik, n.d.)

Tinjauan Pustaka

Kriteria Pariwisata Halal

Menurut (Chookaew, S., Chanin, O., Charatarawat, n.d.) terdapat delapan faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu:

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
2. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam;
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam;
4. Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
5. Restoran harus mengikuti standar Internasional pelayanan halal;
6. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi;
7. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan; dan
8. Bepergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Menurut Patwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) wisata halal atau wisata syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah. Destinasi wisata halal adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip Syariah. (Widagdyo 2017) Dari definisi diatas bahwa destinasi pariwisata halal tersedianya sarana dan prasarana untuk umat muslim dengan tujuan bagaimana kita tetap menjalankan kewajiban kita sebagai umat muslim untuk melaksanakan shalat, dengan itulah perlunya hadir pariwisata halal untuk memenuhi kebutuhan umat muslim dalam wisata halal.(Gilang 2015)

Menurut Committe for Commercial and Economic Corporation (Comcec) yang berasal dari Turki, ada tiga komponen penting dalam pengembangan pariwisata halal; Kebutuhan dasar yang terkait dengan peningkatan keimanan wisatawan, permintaan dan penawaran pariwisata halal. ada 6 (Enam) kebutuhan dasar yang harus dipenuhi meliputi makanan dan minuman halal, tempat shalat, penggunaan toilet berbasis air, pelayanan dan pemenuhan fasilitas ramadhan, fasilitas yang terbebas dari unsur non halal, fasilitas rekreasi yang bersifat privasi. Permasalahan berkaitan dengan komponen pertama ini adalah masih banyaknya destinasi pariwisata halal yang tidak konsisten dalam pemenuhan ketersediaan restoran halal. Begitu juga dengan pemenuhan fasilitas tempat shalat dan ketersediaan toilet. Permasalahannya terletak pada kebersihan tempat, ketersediaan fasilitas untuk perempuan, dan pemeliharannya. Pelayanan dan pemenuhan fasilitas ramadhan, fasilitas yang terbebas dari unsur non halal, fasilitas rekreasi yang bersifat privasi juga masih belum maksimal terpenuhi di destinasi pariwisata halal. Untuk pengembangannya, Fasilitas-fasilitas dasar ini harus terpenuhi di tempat-tempat strategis wisatawan. (R 2021)

Provinsi Riau adalah salah satu dari 10 provinsi di Indonesia yang melalui Kementerian Pariwisata dipersiapkan untuk menjadi destinasi wisata halal (Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia, 2018). Pemilihan ini tentu bukan tanpa alasan. Sebagai Home of Melayu, Riau memiliki budaya, adat istiadat, dan kesusasteraan (huruf arab melayu dan buku Tunjuk Ajar Melayu) yang sangat kental dengan ajaran Islam. Disamping itu beberapa situs peninggalan sejarah kerajaan melayu Riau (misalnya pulau Rupat) juga menguatkan peranan Islam dalam kehidupan bermasyarakat, pemerintahan maupun organisasi yang ada di wilayah provinsi Riau. Secara geografis, letak provinsi Riau yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia, Brunei Darussalam dan Singapura memungkinkannya untuk dikembangkan dikembangkan dalam berbagai kerjasama ekonomi, termasuk industri pariwisata. (Suryani 2017)

Jumlah kunjungan wisatawan baik asing (manca negara) maupun domestik (Wisnus) ke provinsi Riau terus mengalami peningkatan. Hingga tahun 2019 jumlah wisatawan manca negara adalah 142.673 orang, dan jumlah wisatawan nusantara sebanyak 5.568.653 orang. Berdasarkan Indonesia Muslim Travel Indeks (IMTI) dan (GMTI) 2018 Global Muslim Travel Index (GMTI) tahun 2018, provinsi Riau berada di posisi 3 (dengan skor 63) dibawah NTB/Lombok (dengan skor 70) dan provinsi Aceh (dengan skor 66) untuk kategori akses, komunikasi, lingkungan dan pelayanan berkaitan dengan pariwisata halal. ("Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Indonesia No. 2 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah," n.d.)

Penghargaan tersebut memberikan motivasi kepada pemerintah daerah provinsi Riau untuk terus meningkatkan dan mengembangkan potensi pariwisata halal guna meningkatkan perekonomian daerah. Oleh karena itu pada 5 April 2019 gubernur Riau menerbitkan Peraturan gubernur tentang Pariwisata Halal yang tertuang dalam Peraturan Gubernur No. 18 tahun 2019 tentang Pariwisata Halal. Pergub ini juga didukung MoU pemerintah provinsi Riau dengan kementerian Pariwisata, yang ditandatangani oleh gubernur Riau dan menteri Pariwisata pada bulan Mei 2019. Tentunya pergub atau perda saja tidak cukup untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, karena wisata halal

memiliki masalah yang kompleks, sehingga diperlukan strategi yang komprehensif untuk mengatasinya (Nashiruddin 2015).

Metodologi

Penelitian ini digunakan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah penelitian dengan melihat fenomena yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan objek yang diteliti. metode pengumpulan data seperti studi pustaka, yang berkaitan dengan objek penelitian kemudian metode wawancara kepada masyarakat yang ada di wilayah pantai rupa dan pengemabibil kebijakan dalam pengembangan objek wisata di pantai rupa. pengamatan, dan dokumentasi. Lokasi penelitian tersebut dilakukan di yaitu Pulau Rupa Utara yang merupakan salah satu destinasi wisata Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Alat analisa data yang digunakan diantaranya reduksi data, penyajian data dan triangulasi data dan yang terakhir penarikan kesimpulan dari data yang sudah terkumpul.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan adalah kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan dengan menyediakan segala sarana dan prasarana, barang dan jasa serta segala sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Semua kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup aspek yang sangat luas dan berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari kegiatan transportasi, akomodasi, tujuan wisata, makanan dan minuman, cinderamata, kenyamanan dan pelayanan yang ditawarkan kepada wisatawan itu sendiri. (Damatik 2006). Setiap orang dapat memaknai pembangunan dengan cara yang berbeda-beda, tergantung dari perspektif yang mereka gunakan. Perbedaan cara pandang terhadap proses pembangunan yang dilaksanakan membuat kita sulit mengetahui sejauh mana proses pembangunan akan maju di suatu negara atau daerah. pembangunan sebagai suatu proses perubahan dengan ciri-ciri keadaan nasional tertentu yang kurang dikehendaki menuju ke keadaan nasional tertentu yang lebih dikehendaki. (Sunaryo 2013).

Pariwisata adalah sekumpulan unsur terkait (wisatawan, tujuan wisata, pariwisata, industri, dan lain-lain) yang merupakan hasil perjalanan wisatawan ke tempat tujuan wisata, dengan ketentuan perjalanan itu tidak bersifat tetap. Pariwisata adalah segala usaha kegiatan pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk meningkatkan, melestarikan, atau mengembangkan baik secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap ciptaan Tuhan, manusia, dan tata kehidupan. Seni budaya atau kondisi alam yang menarik wisatawan untuk berkunjung atau menikmatinya. (Indonesia 2018)

Wisata halal atau seringkali disebut wisata syariah, sesuai dengan nilai dan prinsip Islam, yang dapat dimasukkan ke dalam wisata halal sebagai produk dan layanan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan umum baik wisatawan Muslim maupun non-Muslim. Tidak hanya muslim saja yang bisa menikmati wisata halal, namun non muslim juga bisa merasakan kenyamanan yang ditawarkan wisata halal dengan menikmati kearifan lokalnya. Wisata halal memiliki keunggulan yaitu berwawasan kesejahteraan masyarakat, berwawasan perdamaian, menghindari takhayul dan kemusyrikan, terjaminnya kebebasan dari kejahatan, terjaminnya kenyamanan dan keamanan, menjaga lingkungan, serta melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan nilai-nilai lokal. Destinasi wisata halal juga bisa menjadi peluang bagi negara untuk meningkatkan pendapatannya, karena sudah banyak berkembang dan terus berkembang. Keberadaan wisata halal ini memiliki banyak keuntungan dan sangat memungkinkan untuk dikembangkan. (Fitriyiah 2022).

Wisata dari perspektif masyarakat biasanya berupa ziarah ke makam para ulama, masjid, peninggalan sejarah, ziarah ke Mekkah dan masih banyak lagi lainnya. Padahal, wisata halal bukan hanya ziarah, melainkan wisata dunia gaya baru, bisa wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan yang semuanya dilandasi nilai-nilai Islam. Wisata adalah suatu kegiatan yang bertujuan agar manusia memperhatikan lingkungan sekitarnya, dan kebiasaan melihat apa yang dilihat orang disekitar kita untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. (Ashari 2022)

Kehadiran wisata halal juga dinilai mampu meningkatkan pendapatan para pelaku ekonomi kreatif di masyarakat sekitar lokasi wisata. Salah satunya adalah semakin baik pariwisata dikembangkan maka semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata tersebut. Menumbuhkan pariwisata di berbagai daerah di Indonesia memiliki visi mewujudkan ekonomi mandiri yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, memberdayakan masyarakat, berkelanjutan dan tidak mengabaikan kelestarian lingkungan. (Sastrayuda 2010). Memposisikan masyarakat sebagai key player dalam pariwisata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sesuai dengan kriteria yang berlaku di bawah BPS dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tingkat pendapatan rumah tangga
- 2) Struktur pengeluaran rumah tangga dalam kaitannya dengan pengeluaran konsumsi dll.
- 3) Tingkat pendidikan rumah tangga
- 4) Status kesehatan rumah tangga
- 5) Kondisi dan fasilitas rumah

Partisipasi aktif masyarakat diharapkan dapat mempengaruhi perubahan ekonomi masyarakat lokal di daerah tujuan wisata tersebut, baik di bisnis penginapan, transportasi, dan konsumsi. Pengaruh dari perubahan ekonomi tersebut dapat dilihat pada perkembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kesempatan kerja, peningkatan investasi dan mendorong perkembangan sektor lainnya. (Nizar, M. A., & Aryunda 2011).

1. Destinasi Wisata Rupert

Pengembangan potensi wisata halal di Pantai Rupert Utara sangat erat kaitannya dengan peningkatan pendapatan masyarakat yang terus berkembang dengan dukungan pariwisata yang baik terutama bagi usaha kecil, menengah dan besar di sekitar daerah tujuan wisata. Dalam alam, pariwisata memiliki 3 (tiga) model ekonomi, yaitu: 1) wisatawan sebagai konsumen; 2) pembayaran sesuai dengan tujuan; 3) barang dan jasa. Pengembangan wisata halal merupakan strategi terpadu pemerintah untuk menarik wisatawan muslim ke destinasi wisata. (Nouvanda, H 2019).

Destinasi meliputi keindahan alam, keindahan buatan, sosial budaya, peristiwa atau acara tertentu. Adapun di Rupert Utara memiliki pesona tersendiri yaitu sebagai berikut:

1. Wisata Alam, seperti Pantai Pesona, Pantai Tanjung Lapin, Pantai Pasir Putih, Pulau Beting Aceh, Pantai Makeruh, Pantai Ketapang, Hutan Mangrove.
2. Wisata Budaya, seperti Tari KAT Suku Wisata Akit, Makam Putri Sembilan.
3. Wisata Buatan, seperti Mandi Safari, Festival Pantai Rupert.

Kawasan wisata Rupert Utara memiliki pantai yang sangat indah dan menjadi tujuan wisata unggulan yaitu Pantai Tanjung Lapin dan Pulau Beting Aceh, dimana Pantai Lapin sendiri merupakan tujuan wisata utama yang menjadi icon Rupert Utara dan sering dikunjungi dengan keindahannya pasir pantai putih sepanjang 17 km. Pulau Rupert dulunya merupakan pulau yang cukup terisolir karena jauh dari kota sehingga perkembangannya sangat lambat. Sejak adanya jalan tol Pekanbaru-Dumai juga mempengaruhi tempat wisata Rupert Utara karena mempersingkat waktu tempuh wisatawan Pekanbaru untuk berkunjung dan menikmati keindahan alam Pulau Rupert yang namanya kini mulai tenar karena keindahannya. Jika menggunakan sepeda motor untuk menuju Pulau Rupert sebenarnya bisa melalui Pelabuhan Selenseng menggunakan perahu kayu kecil dan dermaga di Pelabuhan Pergam yang bisa ditempuh dari pelabuhan ini ke Rupert Utara satu jam lebih cepat dari Pelabuhan Roro Dumai, tetapi tidak setiap saat, karena jadwal menunggu air pasang sekitar jam 10 pagi dan 5 sore. Penyeberangan Selenseng ini tentunya belum resmi dan belum memiliki standar keamanan yang memadai bagi penumpang, hanya saja lebih dekat sehingga biasanya pengendara sepeda motor memilih penyeberangan ini. (Puteri, Jesika, Syafri Harto 2010).

2. Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Rupert Utara

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu wilayah di Provinsi Riau yang memiliki potensi wisata yang cukup banyak dan prospek yang menjanjikan, sehingga Kabupaten Bengkalis meningkatkan pengembangan pariwisata secara lebih terstruktur, terpadu dan berkelanjutan. Daya tarik wisata yang dapat digunakan untuk menarik wisatawan ke Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau antara lain wisata alam, wisata budaya dan wisata sejarah. Salah satu kawasan wisata Kabupaten Bengkalis yang fenomenal adalah kawasan wisata kawasan Rupert Utara yang memiliki spot wisata yang cukup indah. Pulau Rupert memiliki kawasan pengembangan yang sangat potensial dan fokus pemerintah setempat menjadikan Pulau Rupert sebagai kawasan wisata dan agribisnis. Pengembangan Kawasan Wisata pantai Rupert meliputi:

a. Atraksi Wisata

Dari sini dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata di kawasan wisata Rupert Utara cukup banyak dan memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, mulai dari destinasi wisata alam seperti wisata pantai yang sangat mempesona dan indah. Selain itu ada juga wisata mangrove yang sangat luas dan memiliki habitat ekosistem yang berbeda serta jenis flora dan fauna yang berbeda. Selain tempat wisata, Rupert Utara memiliki beberapa objek wisata lain seperti wisata sejarah seperti makam sembilan putri, atraksi budaya seperti kesenian suku Akit di Rupert Utara, dan terakhir ada atraksi buatan manusia di kawasan wisata Rupert Utara seperti Mandi Safar dan Festival Pantai. Atraksi wisata di pantai rupert utara telah menjadi destinasi wisata tersendiri dan menarik bagi masyarakat lokal dan nasional bahkan internasional untuk berkunjung ke pantai rupert utara. Atraksi wisata ini telah dikembangkan oleh pemerintah daerah sebagai bagian dalam strategi pengembangan potensi wisata daerah yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung kewilayah ini. Kawasan ini menjadi hal yang sangat unik dan menarik untuk dijadikan tujuan wisata dikeranakan masih asri dan memiliki keindahan alam yang sangat menarik dan kenyamanan bagi setiap pengunjung yang datang ke wilayah ini.

b. Fasilitas Akomodasi

Sebagai wilayah tujuan wisata yang berdampingan dengan Negara Malaysia tentu kawasan ini menjadi hal yang sangat potensial untuk dikembangkan oleh pemerintah daerah terutama dalam meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke pantai rupert utara. Untuk memudahkan dan melancarkan perjalanan wisata dipantai rupert utara, pemerintah selalu berupaya meningkatkan pasilitas dan akomodasi bagi wistawan yang berkunjung ke pantai rupert utara. Dinatara pasilitas yang sudah disediakan oleh pemerintah sehingga terwujudnya pelayanan dan kawasan wisata yang memiliki daya tarik seperti ,Akomodasi villa Mahligai Zapin yang menunjang pariwisata halal di Rupert Utara cukup baik dengan viewnya langsung Selat Malaka, terbukti dengan penginapan syariah, begitu juga dengan dihidangkan sarapan di pinggir pantai yang tentunya halal untuk di konsumsi. Tersedia kamar tipe Garden Villa, Beach Villa dan Family Villa dengan di lengkapi fasilitas seperti TV, AC, Balkon dan Fasilitas pendukung lainnya.

c. Fasilitas Beribadah Umat Muslim

Sebagai kawasan wisata syariah pantai rupert utara memberikan pelayanan dan ssara ibadah bagi umat islam yang berkunjung ke pantai rupert utara. Sesuai dengan ketentuan fatwa DSn yang berkaitan dengan ketentuan pengembangan pariwisata syariah di Indonesia, salah satu harus menyediakan sarana dan prasara ibadah.

Fasilitas beribadah umat muslim yang lengkap di kawasan wisata pantai Tanjung Lapin Rupert Utara ini menjadi salah satu pendorong dalam pengembangan wisata halal. Sarana beribadah pada saat ini merupakan salah satu hal yang penting ketika berkunjung ke lokasi pariwisata. Sehingga dengan tersedianya fasilitas beribadah yang lengkap seperti yang sudah dijelaskan tadi

seperti mushola, toilet, tempat berwudhu serta fasilitas penunjang lainnya seperti mukena atau kain sarung yang tersedia memberikan kenyamanan ketika berwisata dengan tetap menjalankan kewajiban sholat wajib 5 waktu dalam satu hari dan semua ini terfasilitasi dengan baik. (Unggul Priyadi, n.d.)

d. Fasilitas Penunjang di Pantai Rupert Utara

Fasilitas tentunya menjadi daya tarik dari para wisatawan selain objek yang ada. Oleh sebab itu fasilitas yang berada di kawasan pantai Tanjung Lapin Rupert Utara ini sudah terbilang baik dan memadai sesuai dengan kriteria dari adanya kegiatan pariwisata halal. Dimana tersedia fasilitas seperti gazebo, keamanan, parkir yang luas, mushola, tempat buang sampah, spot berfoto, wahana bermain seperti Banana Boat, Donat Boat, Bebek Air, ATV, wisata lampu dan lain sebagainya ini sudah memadai. Oleh sebab itu, para masyarakat, pelaku usaha serta wisatawan dan juga pihak terkait untuk saling menjaga dan memelihara kawasan wisata pantai Rupert ini dapat terus mengalami kemajuan dan tetap perlu diadakannya pembaharuan pembangunan supaya semakin banyak fasilitas yang mampu menjadi daya tarik wisatawan luar untuk berkunjung sehingga dapat lebih meningkatkan pendapatan yang berdampak terhadap kepada masyarakat Rupert. (Widagdyo 2017)

e. Sumber Daya Manusia

Mengenai sumber daya manusia dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha di pantai Rupert yang termasuk dalam pengembangan wisata halal melalui inovasi dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis halal. Destinasi wisata yang ada di pantai Rupert dimiliki oleh para pengusaha untuk menggerakkan perekonomian berbasis wisata halal di pantai Rupert. Produk komersial yang dapat dipasarkan dan ditawarkan kepada wisatawan, seperti: 1) Destinasi sebagai daya tarik utama, 2) Wahana bermain 3) pemandu wisata seperti pemandu wisata lokal), 4) Tempat penginapan Villa Zapin, 5) UEP, UMKM Karang Taruna, 6) Makanan Ringan 6) layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

f. Pelayanan terhadap wisatawan yang sesuai syariah Islam.

Keramahan dan pelayanan masyarakat sekitar bagi wisatawan yang berkunjung di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Lapin Rupert Utara memberikan kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata tersebut. Tentunya keramahan yang dilakukan kepada pengunjung juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan destinasi wisata tersebut. Karena dengan begitu akan banyak para wisatawan yang datang merasa aman, nyaman dan senang berkunjung ke kawasan wisata pantai Rupert (Nashiruddin 2015).

3. Pariwisata Halal Pantai Rupert Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

a. Objek

Semua yang dimiliki Pantai Rupert merupakan daya tarik untuk membuat masyarakat berkunjung ke kawasan wisata tersebut, kondisi Pantai Rupert merupakan sumber daya wisata yang di bangun dan di kembangkan memiliki daya tarik dan diusahakan menjadi tempat yang layak untuk dikunjungi wisatawan. (Sulistiyono 2016).

b. Tujuan

Selain memperkenalkan keindahan alam pantai Rupert dan memperluas kesempatan kerja untuk masyarakat di sekitar, ada tujuan lain juga bahwa pengunjung berwisata ada yang hanya mencari hiburan sendiri, dan ada juga yang mencari hiburan dengan tetap memperhatikan hukum Islam yaitu kawasan Pantai Rupert menyediakan tempat beribadah agar pengunjung selalu ingat akan keberadaan Yang Maha Kuasa.

c. Target

Tentu ada target yang ditetapkan oleh dinas dan pengelola pariwisata, namun ada poin-poin yang berbeda dengan tujuan lainnya, antara lain perbedaan destinasi wisata konvensional dan wisata

halal, dimana kondisi kawasan Pantai Rupal tidak hanya bersifat rekreasi. Pantai Rupal juga memenuhi hasrat dan kesenangan serta mengedepankan kesadaran beragama dengan sarana ibadah dan kuliner yang tidak jauh dari syariat Islam.(Gilang 2015)

d. Fasilitas

Fasilitas dan akses yang mumpuni, tentu akan sangat menjadi peluang bagi terciptanya peningkatan pendapatan masyarakat, dikarenakan adanya daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Melihat kondisi kawasan pantai Rupal, fasilitas untuk beribadah di kawasan pantai tersebut sudah ada sehingga menjadi semacam perbedaan dengan kawasan lain dimana ritual beribadah merupakan bagian dari paket hiburan karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan wisata itu sendiri lalu para pengunjung selalu mengingat akan kebesaran yang maha kuasa sehingga ini akan berpotensi menjadi wisata halal.(Chookaew 2015)

e. Kuliner

Sesuai dengan kondisi yang ada, di pantai Rupal telah menerapkan peraturan pemerintah yang melarang pedagang untuk menjual minuman dan makanan haram di kawasan Pantai Rupal.

Solusi Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Rupal

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian DSN MUI, pariwisata halal mempunyai kriteria umum sebagai berikut:

- a. Mengarah kepada kemaslahatan publik. Maksudnya adalah dalam wisata untuk menjaga dan memelihara agama, akal, harta, jiwa, dan keturunan/kehormatan.
- b. Berorientasi pada pembauran, penyegaran, dan ketenangan. Maksudnya tujuan wisata untuk mencari ketenangan, karena untuk menghilangkan kejenuhan dalam aktivitas sehari-hari. (Muhammad Nur Alam Muhajir 2021). Menghindari kemusrikan dan khufarat. d. Menghindari maksiat, seperti zina, ponografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi, tidak boleh mengarah kepada maksiat, pornografi, dan tindak asusila. Dengan adanya ketentuan ini maka pihak hotel harus memastikan bahwa tidak ada pengunjung hotel yang sekamar kecuali dengan muhrimnya, apakah itu melalui penunjukan surat nikah atau melalui cara lain, termasuk menyediakan fasilitas umum hotel yang sesuai dengan muhrimnya
- c. Menjaga perilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
- d. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan. Faktor kenyamanan dan keamanan pada suatu kawasan pariwisata merupakan nilai tambah dan perluang untuk dikunjungi oleh wisatawan
- e. Bersifat universal dan inklusif.
- f. Menjaga kelestarian lingkungan. Seperti mengurangi penggunaan sampah plastik, tidak mengganggu keseimbangan ekosistem, dan tidak melakukan perusakan tempat-tempat tertentu karena tujuan sesaat seperti berpoto.
- g. Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal. Sehingga, pengembangan pariwisata halal merupakan cara baru untuk mengembangkan pariwisata yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami tanpa menghilangkan keunikan dan orisinalitas daerah- daerah yang menjadi destinasi wisata. (Summit 2015).

Kesimpulan

Pengembangan adalah kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan dengan menyediakan segala sarana dan prasarana, barang dan jasa serta segala sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Wisata adalah suatu kegiatan yang bertujuan agar manusia

memperhatikan lingkungan sekitarnya, dan kebiasaan melihat apa yang dilihat orang disekitar kita untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Destinasi meliputi keindahan alam, keindahan buatan, sosial budaya, peristiwa atau acara tertentu. Sarana beribadah pada saat ini merupakan salah satu hal yang penting ketika berkunjung ke lokasi pariwisata. Melihat kondisi kawasan pantai Rupert, fasilitas untuk beribadah di kawasan pantai tersebut sudah ada sehingga menjadi semacam perbedaan dengan kawasan lain dimana ritual beribadah merupakan bagian dari paket hiburan karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan wisata itu sendiri lalu para pengunjung selalu mengingat akan kebesaran yang maha kuasa sehingga ini akan berpotensi menjadi wisata halal. Destinasi halal Pantai Rupert menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan Islam. Pariwisata yang memiliki arti lebih luas dari wisata religi menyangkut penyelenggaraan fasilitas dan faktor pendukung lainnya berdasarkan prinsip dan nilai syariah. Fasilitas yang diberikan tidak hanya untuk umat Islam tetapi juga bersifat umum karena segmen wisata halal bersifat universal dan mencakup wisata budaya, alam, dan tradisional yang dapat dinikmati oleh konsumen wisata non muslim. Hal ini menunjukkan bahwa destinasi wisata halal di Pantai Rupert memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Bengkalis harus terus mengembangkan tempat wisata Pantai Rupert sehingga bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Dalam hal pengembangan wisata halal yang berada di pulau rupert dapat diwujudkan dengan baik apabila keseluruhan elemen masyarakat dapat memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya serta dibantu oleh kepedulian instansi terkait sehingga pengembangan dan tujuan wisata halal yang ada di Rupert dapat diwujudkan dan pemerintah serta kepedulian masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan destinasi wisata halal di Rupert memenuhi standar nasional yang telah ditetapkan oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif republik Indonesia dan standar yang ditetapkan oleh lembaga internasional.

REFERENSI

- Ashari, Wiwin. 2022. "Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Kepulauan Selayar." *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Awwal, M. A & Rini, D. W. S. 2019. "Perbandingan Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Mengunjungi Destinasi Pariwisata Halal Pada Lima Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jumpa* 6 (1).
- Chookaew, S., Chanin, O., Charatarawat, Dkk. n.d. "Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in. *Journal of Economics, Business, and Management*, III (7)." (n.D.)."
- Chookaew, Sureerat. 2015. "Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country." *Journal of Economics, Business and Management* 3 (7).
- Damatik. n.d. "Janianton Dan Helmut F. Weber. Perencanaan Ejawisata Dari Teori Ke Aplikasi. Yogyakarta: Andi Offset."
- Damatik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ejawisata Dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- "Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.108/DSN-MUI/X/2016." n.d.
- Fitriyyah, Mustiqowati Ummul. 2022. "Pengembangan Wisata Halal Dengan Model Pentahelix." *El-Riyasah* 12 (2).
- Gilang, Kurniawan. 2015. "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia." *The Journal of Tauhidinomics* 1 (1).
- GMTI, Global Muslim Travel Index. 2018. "Singapore: Mastercard & Crescentrating."
- Han H Al-Ansi & Kim. 2019. "Global Muslim Travel Index. (GMTI), 2018. Singapore: Mastercard & Crescentrating. Halal Tourism: Travel Motivators And Customer Retention *Journal Of Travel and Tourism Marketing* (2019) 10.1080/10548408..1683483."
- Indonesia, Universitas. 2018. "Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia, Lembaga Penyelidikan Ekonomi Dan Masyarakat." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Indoensia (LPEM – FEBUI)*.
- Isdarmanto. n.d. "Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara,)" 24.
- Lee, J., Lee, H., Chung, N., & Koo, C. 2017. "An Integrative Model of the Pursuit of Happiness and the Role of Smart Tourism Technology : A Case of International Tourists in Seoul." *Information and Communication Technologies in Tourism*. <https://doi.org/http://doi.org/10.1007/978-3-319-51168-9>.
- Mohsin, Ramli, & Alkhulayfi. 2017. "Pariwisata Halal." *Jurnal Pariwisata*.

- Muhammad Nur Alam Muhajir, Fahadil Amin Al Hasan. 2021. "The Development Of Halal Tourism Destinations In Indonesia: Potentials, Opportunities And Challenges." *Jurnal Al Kharaj* 3 (2): 67–79.
- Mustiqowati dan Ummul Fitriyyah. n.d. "Pengembangan Wisata Halal Dengan Model Pentahelix, ,10.24014/Jel.V13i2.20321." *Jurnal El-Riyasah*, Volume 13.
- Nashiruddin, Haris H dan. 2015. "Lombok as An Indonesian Halal Travel Destination." *Shirkah: Journal of Economics and Business*.
- Nizar, M. A., & Aryunda, H. 2011. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 6 (2).
- Nouvanda, H, S. 2019. "Potensi Dan Prospek Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah: Studi Kasus Kota Bandung." *Journal Of Business and Entrepreneurship* 1 (2).
- "Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Indonesia No. 2 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah." n.d.
- Puteri, Jesika, Syafri Harto, and Adianto. 2010. "Pengembangan Pariwisata Di Rupa Utara Dalam Perspektif Sustainable Tourism." *Pro Patria." Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 5 (5).
- R, Hasan Z. Sutiono. 2021. "Reflecting on Gmti and Imti in Assessing Halal Tourism Performance in Indonesia To Strengthen National Halal Industry." *ResearchGate*.
- Sastrayuda, G.S. 2010. "Pariwisata Syariah."
- Subarkah, A. R. 2018. "Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat." *Intermestic." Journal Ofinternational Studies* 2 (2).
- Sulistiyono, Prasetyo Adi. 2016. "Analisis Atribut Islam, Faktor Pendorong Dan Faktor Penarik Terhadap Motivasi Wisatawan Muslim Berkunjung Ke Provinsi Aceh." *Jurnal Ilmiah*.
- Summit, World Halal Travel. 2015. "Ost Show Report World Halal Travel Summit 2015." *Abu Dhabi: Committee World Halal Travel Summit*.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryani, Nawarti Bustamam and Susie. 2017. "Industri Pariwisata." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2 (1).
- Unggul Priyadi. n.d. "Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, , 94."
- Widagdyo, Kurniawan Gilang. 2017. "Pemasaran, Daya Tarik Ekowisata Dan Minat Berkunjung Wisatawan." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 7 (2). <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.5411>.